

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai "Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya". Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah "Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya bank hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana" (Andrianto et al., 2019:2). Menurut Prof G.M Verryn Stuart "*Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money*" artinya bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. (Hasan, 2014:4). Kemudian pengertian bank menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, dimana segala usaha perbankan berkaitan dengan keuangan. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana, dan
- c. Memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari dua kegiatan diatas. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka di mana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*.

Selanjutnya, pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berprinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada

penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Berikutnya adalah pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpunan dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya antara lain sebagai berikut:

- a. Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air atau uang kuliah.
- b. Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun atau hadiah.
- c. Jasa pengiriman uang (*transfer*).
- d. Jasa penagihan (*inkaso*).
- e. Jasa kliring (*clearing*)
- f. Jasa penjualan mata uang asing (*valas*).
- g. Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*)
- h. Jasa cek wisata (*Travelers Cheque*)
- i. Jasa kartu kredit (*bank card*)
- j. Jasa-jasa yang ada di pasar modal seperti pinjaman emisi dan pedagang efek.
- k. Jasa *letter of credit* (L/C)
- l. Jasa Bank garansi dan referensi bank.
- m. Serta jasa bank lainnya.

2.1.1.2 Fungsi dan Peran Bank dalam Sistem Keuangan

Bank berfungsi sebagai perantara keuangan atau sebagai lembaga pengumpulan dana masyarakat, mengembalikannya kepada masyarakat untuk berbagai keperluan. Secara lebih rinci, bank dapat berperan sebagai perantara pelayanan, pengembangan, dan kepercayaan. (Desiyanti Rika, 2024:11-13)

a. *Agent of Trust*

Fondasi terpenting dalam kepercayaan sangat penting dalam operasional perbankan, baik dalam hal penerimaan maupun pencairan uang. Masyarakat akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank jika dilandasi atas dasar kepercayaan. Masyarakat beranggapan bahwa bank tidak akan salah mengelola uangnya, akan dikelola dengan baik, dan bank tidak akan bangkrut dan mereka dapat menarik simpanannya di bank pada waktu yang telah disepakati. Kegiatan perekonomian pada umumnya tidak bisa dipisahkan di sektor riil. Kinerja sektor riil berkorelasi langsung dengan kesehatan sektor keuangan. Efisiensinya berjalannya kegiatan ekonomi di sektor riil bergantung pada operasional perbankan, termasuk penerimaan dan pengeluaran uang.

b. *Agent of Development*

Untuk kelancaran-kelancaran operasi perbankan seperti distribusi uang, yang merupakan kegiatan ekonomi di sektor riil, sangatlah penting. Investasi, distribusi, dan konsumsi komoditas dan jasa dimungkinkan oleh operasi perbankan ini. Aktivitas keuangan terkait erat dengan distribusi, konsumsi, dan investasi. Perkembangan ekonomi suatu masyarakat pada dasarnya adalah hasil dari kelancaran kegiatan investasi, penjualan, dan konsumsi.

c. *Agent of Services*

Selain menerima dan mengeluarkan uang, bank menawarkan layanan perbankan tambahan kepada masyarakat umum. Layanan yang ditawarkan memiliki hubungan erat dengan keseluruhan operasional bisnis pemerintah kota. Di antara layanan yang ditawarkan adalah namun tidak terbatas pada menghemat uang, menjaga asset, menawarkan garansi bank, dan melunasi tagihan.

- 1) Sebagai tempat penanaman modal, terutama dalam perdagangan derivatif untuk investasi jangka pendek.
- 2) Sebagai alat lindung nilai, di mana perdagangan derivatif digunakan untuk mengurangi risiko melalui manajemen lindung nilai.
- 3) Memberikan informasi harga, dengan transaksi derivatif yang dapat menyediakan wawasan tentang harga masa depan suatu produk.
- 4) Berfungsi secara spekulatif, memungkinkan peluang untuk berspekulasi terhadap pergerakan harga pasar dan menghasilkan keuntungan dari perdagangan derivatif.
- 5) Mendukung pengendalian produksi dengan memberikan wawasan kepada produsen mengenai manajemen produksi serta memungkinkan penilaian terhadap permintaan dan kebutuhan pasar di masa depan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Tunggal (1996), kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan

pelaksanaan actual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Dari perbandingan tersebut perbedaan antara pelaksanaan aktual dengan yang diharapkan dapat diketahui dan bila mungkin ditentukan secara kualitatif. (Liow, 2022:1). Menurut (Arifin & Marlius, 2017) Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan/prestasi kerja. (Sari, 2021:3)

Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh perusahaan, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan. Perbandingan ini memungkinkan untuk mengetahui perbedaan antara keduanya, dan jika memungkinkan, perbedaan tersebut dapat ditentukan secara kualitatif.

2.1.3 Manajemen Dana Bank

Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau lembaga lainnya. Kegiatan dalam membiayai operasionalnya, dana bank dapat berasal dari modal sendiri, yaitu dengan

mengeluarkan atau menjual saham. Dalam perolehan dana yang berasal dari sumber dana modal sendiri tersebut, setiap bank tentunya melakukan dengan persetujuan pemegang saham yang disetujui dan disepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tentunya dalam pemilihan sumber dana pada RUPS akan sangat menentukan besar kecilnya biaya yang akan ditanggung. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan dengan cara yang tepat, agar sumber dana yang diperoleh benar-benar terukur dan tidak membahayakan dalam kelangsungan operasional bank sehari-hari.

Yang paling penting bagi bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia. Bagi bank, pengelolaan sumber dana yang berasal dari masyarakat luas terutama dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito tentunya sangat penting. Dalam pengelolaan sumber dana dimulai dari perencanaan akan kebutuhan dana, kemudian pelaksanaan pencarian sumber dana dan pengendalian terhadap sumber-sumber dana yang tersedia. Pengelolaan sumber dana ini dikenal dengan manajemen dana bank. Dengan kata lain, pengertian manajemen dana bank adalah Suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat luas. Menurut (Andrianto., et al. 2019:42 – 47) Dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sumber dana sendiri, Dana pihak ketiga dan dana pinjaman.

2.1.3.1 Dana Pihak Kesatu

2.1.3.1.1 Modal Bank

Permodalan sangat penting bagi industri perbankan karena berfungsi sebagai penyangga jika terjadi risiko kerugian. Menurut Booklet Perbankan Indonesia (2013;136), “kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi Bank. Peningkatan risiko ini perlu diikuti oleh peningkatan modal yang diperlukan oleh Bank untuk menanggung kemungkinan kerugian yang timbul. Oleh karena itu, Bank wajib memiliki modal inti minimum yang dipersyaratkan untuk mendukung kegiatan usahanya”. (Oppusunggu et al., 2021:8)

Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk membiayai kegiatan usaha bank yang jumlahnya telah ditetapkan. Menurut (Abdullah & Wahjusaputri, 2018:106) fungsi utama dari modal bank adalah melindungi para penyimpan uang (deposan) dari kerugian yang timbul. Walaupun pernyataan di atas mengandung kebenaran tetapi tidak cukup mengungkapkan sikap-sikap asli dari fungsi protektif dari modal bank. Modal bank adalah manifestasi dari keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham.

Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank, karena dengan demikian, bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional.

Artinya modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap seperti gedung kantor dan perlengkapan kantor modern serta teknologi komputer dan komunikasi yang amat diperlukan bagi bank. Pembangunan gedung kantor ataupun renovasi dan penyediaan fasilitas kantor yang modern dan didukung oleh peralatan komputer dan telekomunikasi yang baik dan canggih bersumber dari dana permodalan bank, yaitu dari dana cadangan aktiva tetap dan dana cadangan umum yang selalu bertambah setiap tahun.

Dapat disimpulkan bahwa permodalan merupakan pilar penting dalam industri perbankan, berperan sebagai penyangga utama terhadap risiko kerugian yang mungkin timbul akibat kompleksitas kegiatan usaha bank. Seiring meningkatnya risiko, bank diwajibkan untuk memiliki modal inti minimum guna mendukung operasionalnya dan melindungi depositan. Modal bank, yang merupakan investasi pemilik, berfungsi sebagai fondasi kepercayaan masyarakat, khususnya para peminjam.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Perlu diatur ketentuan pelaksanaan menenganai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

- 1) Sesuai dengan Bab I Pasal 2, Bank Wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
- 2) Penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);
- d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 5 (lima).

3) Modal yang dimaksud terdiri dari:

- a. Modal Inti (*Tier 1*)
- b. Modal Pelengkap (*Tier 2*)
- c. *Buffer* modal (*capital conservation buffer*, *countercyclical buffer*, dan *capital surcharge* untuk bank sistemik)

Komponen-komponen modal bank menurut Taswan (2010:225) modal yang diperhitungkan bank dalam memenuhi regulasi permodalan adalah modal inti dan modal pelengkap. Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat permodalan dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Opussunggu et al., 2021:8-10):

1) Modal Inti (Tier 1)

Modal inti merupakan modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

Sedangkan agio saham merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nominalnya.

Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah perhitungan pajak adalah sebagai berikut:

- a. Modal disetor, adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif oleh pemiliknya serta telah disetujui oleh Bank Indonesia.
- b. Agio, adalah selisih lebih tambahan modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Dana setoran modal, adalah dana yang telah disetor secara riil yang ditempatkan pada rekening khusus (*escrow account*) yang tidak diberikan imbal hasil dan diblokir untuk tujuan penambahan modal.
- d. Modal sumbangan, adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk hukum koperasi.
- e. Cadangan umum, adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- f. Cadangan tujuan, adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat

Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku.

- g. Laba ditahan setelah diperhitungkan pajak, adalah saldo laba setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham Rapat Anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- h. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, kecuali apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.
- i. Laba tahun berjalan, adalah laba setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Pengukuran taksiran hutang pajak dikecualikan apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa pos:

- a. *Goodwill*, adalah aktiva tidak berwujud yang merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai aktiva suatu perusahaan.
- b. Disagio, selisih kurang tambahan modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang dibawah nilai nominalnya.
- c. Rugi tahun berjalan, merupakan rugi setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Dalam perhitungan laba atau rugi untuk pos-pos harus dikeluarkan pengaruh perhitungan pajak tanggguhan (*deferred tax*).

“Pajak tangguhan (*deferred tax*) merupakan transaksi yang timbul sebagai akibat penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Dengan dikeluarkannya dampak pajak tangguhan dari perhitungan laba atau rugi maka aktiva pajak tangguhan tidak diperhitungkan dalam perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko yaitu dengan bobot risiko sebesar 0%”.

2) Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap merupakan cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Modal pelengkap terdiri dari:

- a. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap, cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
- b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, ini dapat digunakan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c. Modal Pinjaman Utang yang didukung oleh adanya instrument atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal.
- d. Pinjaman Subordinasi, pinjaman yang memenuhi syarat-syarat adanya perjanjian tertulis yang mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.

2.1.3.1.1.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2002) CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen

bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan demikian CAR yang besar menunjukkan perusahaan memiliki modal bank yang besar. (Opussunggu et al., 2021:11)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP/ Tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran CAR menggunakan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)} + \text{Modal Pelengkap (Tier 2)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian CAR

No	Rasio CAR	Tingkat Profil Risiko Bank
1	$8\% \leq \text{ATMR}$	Peringkat 1
2	$9\% \leq \text{ATMR} < 10\%$	Peringkat 2
3	$10\% \leq \text{ATMR} < 11\%$	Peringkat 3
4	$11\% \leq \text{ATMR} < 14\%$	Peringkat 4
5	$14\% \leq \text{ATMR}$	Peringkat 5

Sumber: POJK Nomor 11/POJK.03/2016

2.1.3.2 Dana Pihak Kedua (Dana Pinjaman)

Dalam praktiknya, sumber dana yang kedua ini merupakan tambahan bagi bank yang mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana yang pertama dan

ketiga. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

1. Pinjaman dari bank lain di dalam negeri.
2. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri.
3. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank.
4. Obligasi.

2.1.3.3 Dana Pihak Ketiga

Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga, merupakan sumber dana bank yang paling penting. Begitu pentingnya, keberadaan dana ini sangat menentukan keberhasilan bagi sebuah bank untuk mampu membiayai kegiatan operasinya. Pencarian dana ini relatif paling mudah dilakukan jika dibandingkan dengan pencarian dana yang bersumber dari dana sendiri. Pengertian mudah disini diartikan bahwa asal bank dapat memberikan bunga yang relatif besar ditambah dengan adanya hadiah-hadiah tambahan, maka akan merangsang bagi pihak ketiga dalam hal ini masyarakat luas untuk menyimpan dana yang dimilikinya pada bank tersebut.

Pencarian sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini dapat memberikan keuntungan dan kerugian tersendiri bagi sebuah bank. Keuntungannya adalah dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas, sedangkan kerugiannya adalah dalam pengumpulan dana pihak ketiga, membutuhkan biaya yang lebih besar dalam memberikan baik berupa bunga imbalan jasa atas simpanan serta biaya-

biaya promosi berhadiah. Secara umum sumber dana pihak ketiga dapat dibedakan dalam 3 (tiga) jenis yaitu :

1. Tabungan
2. Deposito
3. Giro

2.1.4 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

2.1.4.1 Pengertian ATMR

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri atas aktiva neraca dan aktiva administrative yang merupakan kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga. ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum dan perhitungan pembentukan tambahan modal Terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, ATMR untuk Risiko Operasional dan yang terakhir adalah ATMR untuk Risiko Pasar (POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang KPMM). (Opussunggu et al., 2021:10).

2.1.4.2 Jenis ATMR dalam Perbankan

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwa Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang digunakan dalam perhitungan modal minimum dan perhitungan pembentukan tambahan modal sebagai penyangga terdiri atas:

- a. Aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit;
- b. Aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Operasional; dan
- c. Aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Pasar.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Tri Agung Purnomo dan Agus Buntoro (2024)	Bertujuan untuk menganalisis Capital Adequacy Ratio pada Bank bjb	Perbedaan periode penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian	Penelitian ini menganalisis pengaruh CAR Terhadap ROA pada Bank bjb periode 2015-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negative terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kecukupan modal tidak selalu disertai peningkatan efisiensi profitabilitas. Artinya, meski CAR tinggi menunjukkan keamanan permodalan, bisa saja tidak mencerminkan kinerja keuangan	Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen . E-ISSN 2880_943X . Volume 3 (2024). Politeknik Negeri Jakarta.

				yang optimal.	
2	Wikanda Sumarsana dan Euis Hernawati (2024)	Bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan termasuk CAR pada Bank BJB	Perbedaan periode penelitian, dan variabel penelitian	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai rasio keuangan Bank BJB sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang ditunjukkan dalam rasio Likuiditas melalui LDR, dapat dinyatakan Likuid atau mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian dari sisi rasio Rentabilitas dan Solvabilitas tampak bahwa Bank Jabar Banten memiliki kualitas manajemen yang baik dan cakap dalam mengelola keuangannya sehingga dapat menghasilkan profit yang maksimal. Secara keseluruhan Bank Jabar Banten berada pada posisi keuangan yang sehat.	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, Volume 6 Nomor 5 (2024), Politeknik Piksi Ganesha, Bandung.
3	Nova Lorenza (2024)	Bertujuan untuk mengetahui dan menilai	Penelitian ini tidak hanya menganalisis	CAR Bankn bjb berada dalam kategori baik dari tahun 2019-2021.	Program Studi Akuntansi, Fakultas

		kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio CAR pada Bank bjb.	s rasio CAR saja, melainkan indikator lain yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas serta efisiensi usaha pada Bank bjb. Periode penelitian ini juga hanya 3 tahun yaitu Tahun 2019-2021		Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4	Dini Istihana dan Yati Mulyati (2020)	Bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank bjb dengan rasio CAR	Penelitian ini tidak hanya menganalisis rasio CAR saja melainkan dengan rasio likuiditas dan rasio rentabilitas.	Hasil penelitian ini rasio laporan keuangan Bank bjb tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi namun masih di ambang batas wajar dikarenakan Bank bjb <i>stuck</i> pada keadaan aman karena selama ini Bank bjb tidak mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan.	Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi. Volume 6 No.2. ISSN 2460-030X. Universitas Widyatama.
5	Yeye Susilowati, dkk(2019)	Bertujuan untuk meneliti rasio kecukupan modal	Perbedaan variabel penelitian	Rasio CAR yang baik harus berada di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 8 %. Namun demikian	Prosiding SENDI_U (2019). Isbn: 978-979-3649-99-3.

				kondisi dimana rasio CAR yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank. Hal ini dikarenakan CAR yang terlalu tinggi misalnya 100%, menunjukkan bahwa bank tidak memutar dana dari pihak lain. Bank yang tidak menyalurkan dananya akan mengalami kerugian. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya. Sebaiknya BI perlu mengkaji dan menetapkan peraturan terbaru terkait CAR sehingga bank memiliki acuan berapa titik tertinggi yang ideal untuk rasio CAR.	Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.
--	--	--	--	---	--

2.2 Pendekatan Masalah

Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kesehatan dan stabilitasnya secara keseluruhan. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank adalah permodalan. Permodalan memiliki peran krusial dalam menjaga kepercayaan nasabah, mendukung pertumbuhan aset, dan menyerap potensi kerugian. Bank dengan permodalan yang kuat memiliki kemampuan lebih besar untuk menghadapi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Ketentuan modal minimum yang berlaku di Indonesia mengikuti Standar. *Bank For International Settlement* (BIS) yang digunakan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penyertaan modal minimum pada Bank Umum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesehatan dan kekuatan modal suatu bank. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan memenuhi kewajiban terhadap deposan dan kreditor. Rasio ini menjadi perhatian utama bagi regulator, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya karena mencerminkan tingkat risiko dan stabilitas bank.

Bank bjb merupakan salah satu bank daerah yang memiliki peran penting dalam perekonomian Jawa Barat. Dalam beberapa tahun terakhir, rasio CAR Bank bjb menunjukkan tren yang menarik untuk dicermati. CAR Bank bjb sebagai salah satu indikator utama kesehatan bank, menjadi perhatian khusus karena berada di bawah rata-rata industri perbankan. Fenomena tersebut menjadi pertanyaan

bagaimana implikasi terhadap kinerja keuangan Bank bjb secara keseluruhan. CAR yang lebih rendah dari rata-rata industri dapat mengindikasikan beberapa potensi risiko dan tantangan bagi bank. Rasio CAR yang merupakan hasil pembagaian atas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) secara tegas menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang dihadapi suatu bank, semakin besar pula modal yang harus disediakan, artinya bank yang dengan CAR rendah dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi. (Sudarmanto, E et al. 2021:46).

CAR yang rendah dapat meningkatkan persepsi risiko terhadap Bank bjb di mata regulator, investor, dan nasabah. Hal ini berpotensi membatasi ruang gerak bank dalam melakukan ekspansi aset, mempengaruhi kemampuan dalam menarik pendanaan, hingga menurunkan tingkat kepercayaan nasabah. Bank dengan CAR dibawah rata-rata, apalagi mendekati atau di bawah batas minimum regulator, kemungkinan akan dibatasi dalam melakukan ekspansi aset seperti penyaluran kredit baru, tujuannya untuk mencegah peningkatan risiko lebih lanjut. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit, sehingga bank yang memiliki rasio CAR yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang mengakibatkan harga sahamnya meningkat. Begitupun sebaliknya, jika rasio CAR rendah bahkan lebih rendah dibandingkan industri perbankan kemungkinan investor akan lebih memilih bank lain dalam menanamkan modalnya. (Sudarmanto, E et al. 2021:46).

Selain itu juga, dari perspektif kinerja keuangan, tingkat permodalan yang kurang optimal dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Meskipun tidak selalu berkorelasi negatif secara langsung, CAR yang rendah dapat membatasi bank dalam mengambil peluang pertumbuhan yang lebih agresif atau mengharuskan bank untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan asset risiko. Pada penelitian (Basran Desfian. 2005) menunjukan bahwa CAR memiliki hubungan dengan *Return On Asset* (ROA). CAR yang rendah dapat mengindikasikan profitabilitas yang lebih rendah karena bank mungkin lebih konservatif dalam menyalurkan kredit atau harus menanggung kerugian yang lebih besar relatif terhadap modalnya. (Matindas, A M et al. 2015).

Salah satu langkah yang penting untuk meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah dengan memperkuat modal inti atau Tier 1 *Capital*. Hal ini dapat dilakukan oleh bank dengan cara menerbitkan saham baru yang akan menambah modal yang tersedia. Selain itu, penahanan laba (*retained earnings*) yang dihasilkan dari keuntungan bank juga dapat memperkuat posisi modal bank tersebut. Peningkatan modal inti ini akan memperkuat fondasi keuangan bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan CAR. Di samping itu, manajemen aset juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan CAR. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengelola Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) secara hati-hati. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengurangi eksposur terhadap kredit bermasalah atau kredit yang memiliki risiko tinggi. Bank juga dapat mengalihkan investasinya ke aset yang lebih aman untuk mengurangi

jumlah risiko yang harus ditanggung, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan CAR. Selanjutnya, penting untuk mengoptimalkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dengan meningkatkan LDR, bank dapat menyalurkan lebih banyak kredit kepada sektor-sektor produktif yang memiliki risiko yang terukur. Hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang lebih tinggi dan secara langsung dapat memperbaiki CAR. Bank juga perlu memastikan bahwa penggunaan dana yang dihimpun dari masyarakat difokuskan pada sektor-sektor yang menguntungkan dan produktif. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan, bank perlu berupaya meningkatkan profitabilitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menurunkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bank dapat mencapai hal ini dengan mengimplementasikan teknologi yang lebih efisien dalam operasionalnya, sehingga dapat menekan biaya-biaya yang tidak diperlukan. Sangat penting bagi bank untuk memperkuat manajemen risiko. Manajemen risiko yang baik akan membantu bank dalam mengidentifikasi dan mengurangi potensi kerugian yang mungkin terjadi, yang pada gilirannya dapat memperbaiki CAR. Selain itu, bank juga harus melakukan audit internal secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku, sehingga bank dapat beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan. (Riani et al. 2023).

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif mengenai Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2015-2024. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis

implikasi dari rasio CAR Bank bjb yang berada dibawah rata-rata industri perbankan terhadap kinerja keuangan bank. Pendekatan masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan berpegang pada penelitian kualitatif deskriptif.

Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kesehatan dan stabilitasnya secara keseluruhan. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank adalah permodalan.



Rasio CAR Bank bjb menunjukkan tren yang menarik untuk dicermati. CAR Bank bjb sebagai salah satu indikator utama kesehatan bank, menjadi perhatian khusus karena berada di bawah rata-rata industri perbankan



Rasio CAR dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat posisi Bank bjb di industri perbankan. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kesehatan dan stabilitasnya secara keseluruhan. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank adalah permodalan.

Gambar 2.1
Skema pendekatan Masalah